

WORKSHOP MENGGAMBAR DENGAN CHARCOAL DI CUSH CUSH GALLERY DENPASAR

I Gede Jaya Putra

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Institut Desain & Bisnis Bali

e-mail: igedejayaputra@gmail.com

ABSTRACT

This journal discusses the drawing workshop using charcoal techniques and materials. Based on observations in the field, many children who still do not understand themselves related to the creativity that can be produced. Children are a very free phase, full of honesty, passionate and brave in doing actions that are able to express themselves. However, there are several factors that cause many expressions of children to not surface. Expressions related to emotions and feelings lead to one understanding, namely art. One type of art that is able to bring out the expression of children is drawing. Drawing has many techniques, one of which is by using charcoal as a way of expressing it. So drawing with charcoal is used as a workshop approach for children, as a means to understand themselves and bring out their creativity. Workshop activities initiated by the Cush Cush gallery and again Bali were held on July 13, 2019 at the Cush Cush gallery, aimed at educating children, providing awareness of art, to understanding life and making art as a provision for the future, in taking on the work world its orientation on creative people.

Keyword : Charcoal, Creativity, Drawing, Expression, Workshop.

ABSTRAK

Jurnal ini membahas tentang workshop menggambar menggunakan teknik dan bahan charcoal. Berdasarkan Pengamatan di lapangan, banyak anak-anak yang masih belum memahami diri sendiri terkait akan kreativitas yang mampu dihasilkannya. Anak-anak merupakan fase yang sangat bebas, penuh kejujuran, bersemangat dan berani dalam melakukan tindakan yang mampu mengekspresikan diri mereka. Namun ada beberapa faktor yang menyebabkan banyak ekspresi dari anak-anak tidak dapat muncul ke permukaan. Ekspresi yang terkait akan emosi dan perasaan bermuara pada satu pemahaman yakni kesenian. Salah satu jenis kesenian yang mampu memunculkan ekspresi dari anak-anak adalah menggambar. Menggambar memiliki banyak teknik salah satunya dengan memanfaatkan charcoal sebagai cara ungkapnya. Sehingga menggambar dengan charcoal dijadikan satu pendekatan workshop untuk anak-anak, sebagai salah satu sarana untuk memahami diri dan memunculkan kreativitas mereka. Kegiatan Workshop yang diinisiasi oleh Cush cush galeri dan Lagi lagi Bali dilaksanakan pada 13 Juli 2019 bertempat di Cush cush gallery, bertujuan untuk mengedukasi anak-anak, memberikan penyadaran seni, untuk memahami kehidupan dan menjadikan seni sebagai bekal kedepan, di dalam menempuh dunia kerja yang orientasinya pada Insan kreatif.

Kata Kunci : Charcoal, Ekspresi, Kreatifitas, Menggambar, Workshop.

PENDAHULUAN

Memahami diri di dalam kehidupan dapat dilakukan dengan banyak hal, namun yang lebih spesifik untuk mengenali diri adalah dengan berekspresi. Ekspresi yang terkait akan rasa dan emosi bermuara pada satu proses kesenian. Berkesenian merujuk pada salah satu tindakan yang mengedepankan ekspresi sebagai cara ungkapnya. Di dalam berkesenian ada dua ranah yang dapat ditempuh yakni seni pertunjukan dan seni rupa atau visual. Seni rupa yang memiliki salah satu cabangnya yaitu menggambar, dapat dijadikan satu pedoman di dalam proses mengenali diri dan kehidupan.

Menggambar atau sering disebut drawing pada tingkat paling sederhana adalah dasar bagi segala hal dalam seni rupa atau dianggap sebagai “mother of art”. Gambar ternyata berdiri sebagai fakta kasat mata yang memperlihatkan pikiran dan rencana seniman disetiap wilayah kreatifitasnya. Menggambar pada garis besarnya memiliki tiga kegunaan. Pada tingkat pertama, gambar merupakan notasi (catatan) tentang benda atau situasi pada saat tertentu yang dianggap menarik oleh si penggambar. Catatan, notasi maupun sketsa sebagai hasil gambar umumnya bermuatan garis yang sekaligus gambaran sekilas yang dikerjakan dengan tempo cepat, acap kali dilanjutkan pada tahap berikutnya. Kedua, gambar hadir dan membuktikan dirinya sebagai karya utuh dan berdiri sendiri. Pada fungsi ini gambar telah memperlihatkan kelengkapan pernyataan seniman, relatif tak butuh tahapan berikutnya, perlakuan pada tahapan ini kadang kerap pula dipadu dengan inovasi teknik lainnya. Ketiga, gambar berfungsi sebagai media studi yang melandasi pekerjaan meliputi lukis, patung, arsitektur, ilmu pengetahuan atau lainnya (Susanto, 2011 : 109-110). Menggambar memiliki banyak teknik yang dapat membantu kehadiran estetik dari sebuah karya salah satunya dengan menggunakan Charcoal.

Charcoal yang sering disebut arang gambar, merupakan material yang digunakan manusia untuk menggambar sejak zaman prasejarah hingga sekarang, yang dibuat dari kayu yang dibakar begitu saja (Susanto, 2011 : 79). Menggambar dengan menggunakan charcoal memiliki karakter dan keunikan tersendiri. Karena garis yang diciptakan menggunakan arang akan mampu memperlihatkan struktur garis dinamis dengan karakter tebal tipis dari goresan-goresan yang secara tidak langsung menciptakan keluwesan dari sebuah karya. Pemilihan arang sebagai teknik dalam menggambar merupakan salah satu wujud dalam mengembangkan kreativitas dan pemanfaatan sampah organik yaitu ranting kayu. Dengan kesadaran memanfaatkan ranting kayu dan pemilihan teknik charcoal, Cush cush gallery dan Lagi-lagi Bali bekerjasama untuk menghadirkan sebuah workshop “Menggambar dengan Charcoal” yang melibatkan saya sebagai pematerinya. Target workshop adalah anak-anak, karena dirasa memiliki kejujuran yang tinggi dan belum bisa memahami dirinya serta ingin menumbuhkan kreatifitas di dalam berolah rasa.



Gambar 1. Suasana Persiapan Workshop di Cush cush Gallery
Sumber : lagi_lagi_bali

IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Penyaluran ekspresi merupakan hal penting di dalam kehidupan, salah satunya dengan berkesenian. Dengan keterbatasan pengetahuan serta kesempatan menjadikan ekspresi tidak tertuang dengan baik, hal itu memicu kebosanan dalam hidup dan dapat menimbulkan stress. menggambar adalah salah satu sarana dalam berkesenian yang juga menjadi salah satu pilihan terbaik dalam menyalurkan ekspresi. workshop Menggambar dengan Charcoal mengajak anak-anak untuk memahami hal tersebut, dan memberikan mereka pengetahuan seputar seni dan kehidupan sebagai modal untuk membangun masa depan, sehingga permasalahan ini akan diidentifikasi melalui dua pertanyaan :

1. bagaimana metode workshop yang digunakan, agar peserta memahami dan mampu berekspresi?
2. manfaat apa saja yang didapat oleh peserta terkait workshop yang dihadirkan?

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Kehadiran workshop bertujuan untuk membantu anak-anak dalam mengenali dirinya bagaimana cara berekspresi dalam mengasah skill yang bertujuan untuk membantu proses oleh kreativitas. Workshop ini juga menjadi bekal untuk melahirkan bakat-bakat baru dari diri anak-anak agar dapat dimaksimalkan dan dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. workshop dilakukan secara santai dan bersahaja, agar suasana tidak terasa kaku dan muncul kesenangan di dalam menggambar, sehingga proses belajar ini dapat dilakukan di dalam keseharian mereka. Dengan memanfaatkan workshop ini, anak-anak kedepannya dapat membuka peluang sebagai insan kreatif di dunia kerja.

KETERKAITAN

Menggambar merupakan salah satu bagian penting dalam berekspresi, serta dalam ajang menumbuhkan kreatifitas. Sosok yang kreatif merupakan aset bagi bangsa dan Negara, sehingga keterkaitan workshop ini bisa berdampak pada badan ekonomi kreatif yang membutuhkan banyak insan kreatif dalam mengembangkan dan menginovasi bangsa dan Negara kedepannya.

METODE DAN MATERI KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam workshop Menggambar dengan Charcoal meliputi:

1. Presentasi, pemaparan materi terkait menggambar, teknik-teknik, pengenalan alat dan bahan serta contoh karya yang telah dibuat menggunakan teknik charcoal.



Gambar 2. Presentasi terkait materi menggambar dengan charcoal
Sumber : kunangjewelry

2. Diskusi, metode ini mempersilakan peserta workshop untuk mempertanyakan segala sesuatu terkait akan workshop Menggambar dengan Charcoal. Sesi ini juga dijadikan rangkaian tanya jawab seputar ide ataupun imajinasi yang ingin divisualkan oleh peserta workshop. Diakhir diskusi kembali ditekankan pada proses penciptaan dan penggunaan charcoal



Gambar 3. Diskusi seputaran materi yang diberikan
Sumber : cushcushgallery

3. Workshop penciptaan charcoal yang menggunakan ranting kayu pohon mangga, dibakar dengan memanfaatkan kaleng sebagai ovennya dan aluminium foil untuk menjaga kadar panas dari api.



Gambar 4. Workshop penciptaan charcoal
Sumber : lagilagi_bal

4. Workshop Menggambar yang merupakan kelanjutan dari sesi 1, 2 dan 3 dimana dalam sesi ini peserta diajak untuk menciptakan karya terkait ide dan imajinasi personal serta dalam sesi workshop ini seluruh peserta diajak untuk membuat satu karya bersama yang menjadi catatan serta kolaborasi saya dan anak-anak.



Gambar 5. Workshop menggambar dengan charcoal
Sumber : cushcushgallery

5. Hasil karya dan presentasi akhir, peserta menjelaskan ide serta imajinasinya satu persatu, mengapa menggambar itu? tertarik dengan sosok seperti itu? serta saya menjelaskan satu karya kolaborasi yang telah diciptakan.



Gambar 6. Proses penciptaan karya kolaborasi, sebagai presentasi akhir.
Sumber : cushcushgallery

PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini diinisiasi oleh Cush cush gallery dan Lagi-lagi Bali, mengundang saya sebagai pemateri dengan tujuan untuk memunculkan bakat, kreativitas anak-anak di dalam mereka berekspresi terutama dalam bidang seni yaitu menggambar. Serta menjadikan bekal di dalam mereka menghadapi dunia kerja yang orientasinya pada Insan kreatif. Pelaksanaan kegiatan ini memiliki tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dalam tahap persiapan yang menjadi fokus awal adalah target dari workshop ini, serta tujuan dan manfaat yang dihadirkan dan didapat oleh peserta workshop. Materi serta bahan pun menjadi satu bagian penting di dalam tahap persiapan. Tahap pelaksanaan merujuk pada jalannya workshop yang telah dibuatkan berita acara dengan ketentuan pembukaan, sambutan galeri dan owner lagi-lagi Bali, materi workshop, presentasi karya dan penutup. Tahap evaluasi dilakukan saat workshop telah berakhir dengan melihat karya-karya yang hadir terkait akan keseriusan dari peserta workshop.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan workshop yang diinisiasi oleh Cush cush gallery dan Lagi-lagi Bali yang melibatkan saya sebagai pemateri nya dengan judul workshop Menggambar dengan Charcoal dilaksanakan pada sabtu, 13 Juli 2019 pada pukul 09.30 sampai 12.30 Wita di Cush cush gallery, JL. Teuku Umar, Gang Rajawali 1A Denpasar. Kegiatan bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan mampu melampiaskan ekspresi melalui kesenian, dalam hal ini menggambar. Peserta workshop yakni anak-anak diberikan pemahaman terkait seni, menggambar, teknik, alat dan bahan yang bisa dijadikan satu proses pembelajaran dan bekal untuk mereka menuju dunia kerja yang berorientasi pada Insan kreatif. Pemahaman kesenian juga dikaitkan dengan kesadaran dalam kehidupan.

Sebetulnya seni dapat berperan dan bermanfaat apa saja bagi manusia, sesuai yang kita kehendaki. Sehubungan dengan medan perasaan kita misalnya, dengan kemampuannya membagi serta menularkan pengalaman dan perasaan, seni dapat mengaplikasi kepekaan empatik dan menyuburkan bela rasa (Sugiharto, 2018 : 39). Kepekaan empatik yang terlatih dalam memahami struktur kehidupan, kedepannya akan mampu menjadi bekal berupa ide di dalam sebuah karya dan pastinya ditunjang oleh kreativitas.



Gambar 7. Foto bersama peserta workshop
Sumber : cushcushgallery

Pada kegiatan ini ada beberapa poin penting yang menunjukkan keseriusan peserta di dalam kegiatan workshop Menggambar dengan Charcoal.

1. Antusias peserta dalam mengikuti jalannya workshop sejak awal hingga berakhirnya workshop.
2. Berlangsungnya workshop diimbangi dengan kehadiran materi yang direspon baik oleh peserta dan dibuktikan dengan adanya diskusi dua arah. keseluruhan peserta workshop menikmati proses menggambar.
3. Cushman Gallery dan Lagi-lagi Bali memberikan support penuh terhadap berlangsungnya workshop dan membantu keseluruhan proses penciptaan karya.

Secara menyeluruh hasil kegiatan yang dilakukan, memang berjalan sesuai harapan. namun bukan berarti semuanya berjalan dengan tanpa kendala, kendala terdapat pada pemahaman peserta workshop karena cenderung anak-anak sehingga satu sama lain memiliki pemahaman yang berbeda-beda. Ini menjadi satu pengalaman menarik untuk memahami karakteristik anak-anak dan bisa dibenahi untuk kegiatan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiharto, Bambang. 2018. Untuk Apa Seni?. Bandung : Pustaka Matahari.
Susanto, Mikke. 2011. Diksi Rupa. Yogyakarta : DictiArt Lab & Jagat Art Space.